



IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA MATERI SHALAT

**Rahmadani Trisusanto¹⁾, Ida Rianti²⁾, Yence Mulyani³⁾, Intan Muntia⁴⁾,
Hilda Dwifa⁵⁾, Muhammad Ikram⁶⁾**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: ¹⁾rahmadanitrisusanto@gmail.com, ²⁾idarianty68@gmail.com

³⁾yencejmb@gmail.com, ⁴⁾intanmuntia09@gmail.com,

⁵⁾hildadwifa06@gmail.com, ⁶⁾tangkit.baru2015@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi media pembelajaran video tutorial dalam pembelajaran fiqh pada materi shalat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berbasis deskriptif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan utama yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu: Pemahaman mengenai urutan tata cara wudhu pada siswa kelas VII B sebelum menggunakan media video yaitu menunjukkan ada siswa yang sudah memahami urutan shalat dan bacaan shalat dengan baik dan ada beberapa siswa yang belum paham mengenai urutan tata cara shalat dan bacaan shalat dengan baik secara optimal. Namun setelah menggunakan media video di dalam pembelajaran, anak menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik dalam pemahaman mengenai urutan tata cara shalat dan bacaan shalat. Upaya yang dilakukan Guru agar siswa tertib melaksanakan urutan tata cara shalat dan bacaan shalat yaitu dengan cara menampilkan media video urutan tata cara shalat dan bacaan shalat di dalam pembelajaran. Pemanfaatan media video dalam pemahaman tentang tata cara shalat dan bacaan shalat pada pembelajaran Fiqh adalah salah satunya memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dengan melaksanakan pembelajaran dengan media baru yang sebelumnya belum dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa video dengan menggunakan media LCD proyector, laptop dan papan tulis.

Kata Kunci: Implementasi, Media Pembelajaran Video Tutorial, Pembelajaran Fiqh.



ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the implementation of video tutorial learning media in learning fiqh on prayer material. This research is descriptive-based qualitative research carried out at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jambi City. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The main findings obtained from the research results are: Understanding of the sequence of ablution procedures in class VII B students before using video media, which shows that there are students who already understand the sequence of prayers and prayer readings well and there are some students who do not understand the sequence of prayer procedures. and reading prayers optimally. However, after using video media in learning, children showed a better change in understanding the sequence of prayer procedures and prayer readings. Efforts made by the teacher so that students orderly carry out the sequence of prayer procedures and prayer readings are by displaying video media on the sequence of prayer procedures and prayer readings in the lesson. The use of video media in understanding the procedures for prayer and prayer reading in Fiqh learning is one way of providing new experiences for students by carrying out learning with new media that has not previously been done using audio-visual media in the form of videos using LCD projectors, laptops and boards write.

Keywords : *Implementation, Video Tutorial Learning Media, Fiqh Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, pendidikan akan membentuk kepribadian yang berkualitas serta sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan, khususnya pendidikan agama Islam yang akan menjadi dasar utama sebagai pedoman hidup, sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena didasari oleh ketakwaannya kepada Allah SWT (Munawir, 2023). Berdasarkan uraian yang ada dalam Sisdiknas no 20 tahun 2003 salah satu target yang hendak dicapai oleh pendidikan diantaranya adalah

mengembangkan manusia yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan (Maskur, 2023).

Untuk menunjang terhadap pemerolehan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tersebut diperlukan media yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Utami, 2017).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang bertujuan untuk pembentukan moral dan kepribadian peserta didik dengan



baik dan dalam proses pembelajarannya pun harus diperhatikan, dirancang, dan dilaksanakan dengan baik, maka peserta didik harus mempelajari mata pelajaran Fiqih, karena di dalamnya mempelajari tentang cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antar manusia (Ainiyah, 2013).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Sarhani, 2020). Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa. Salah satunya adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan interaktif, yang sering mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih (Susanti et al., 2024).

Pembelajaran fiqih, khususnya materi sholat, merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam. Tradisi belajar yang konvensional seringkali mengakibatkan siswa kurang memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa (Musallamah et al., 2023).

Proses pembelajaran yang dinamis, kondusif, dialogis interaktif, dan motivatif ini sulit diwujudkan dengan performance guru yang hanya mengandalkan

kemampuan berbicara tanpa melihat aspek lain yang lebih strategis dalam mempengaruhi peserta didik (Maryanti, 2020). Materi pembelajaran tidak akan mudah diterima oleh peserta didik jika hanya disampaikan secara abstrak. Penting untuk menyentuh, menggunakan, mendengar, merasakan, atau paling tidak melihat sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut (Saluki, 2023). Sering kali, seorang guru bahkan mayoritas dari mereka tidak begitu mahir dalam memahami maupun merespon hal-hal yang bersifat abstrak atau belum pernah terekam dalam pikirannya. Itu mengakibatkan mereka melanjutkan sesuai dengan pola pengajaran klasik yang bersifat ceramah. Dengan begitu, peserta didik hanya dibiarkan untuk berandai-andai, membayangkan isi materi pembelajaran yang disampaikan secara abstrak tersebut tanpa pernah bisa melihat wujudnya (Maryanti, 2020).

Salah satu cara agar siswa memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar. Media Pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi yang dimaksud dalam hal ini mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia dan web (Sukmawati, 2020).



Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang komunikasi elektronik, memberikan dampak yang signifikan pada dunia pendidikan. Salah satu dampak tersebut adalah bertambahnya jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Acep Ruswan, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Hanie Khaerunnisa, Ighna Zahra Habibina, Keysha Kholillah Alqindy, Khomsanuha Amanaturrizqi, 2024). Berbagai media, terutama yang menggunakan teknologi elektronik, semakin membantu guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih efektif dan efisien (Rosdiana, 2018).

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun orang lain) kepada penerima dalam hal ini peserta didik ataupun warga belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pembelajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (peserta didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang

dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan (Saluki, 2023). Banyak media dan teknologi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan sistem tutorial mulai dari bahan cetak, audio, video, dan software yang sengaja didesain khusus untuk kebutuhan tutorial. Bahan cetak berupa lembar kerja peserta didik dapat dirancang khusus dalam bentuk tutorial, begitupun modul dan diktat yang berisi konten yang dilengkapi dengan petunjuk teknik untuk menyelesaikan tugas (Yaumi, 2018).

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menawarkan berbagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah penggunaan media pembelajaran video tutorial. (Syamsul & Kuliahsari, 2024) Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel. Video tutorial dapat menyajikan materi fiqih dengan cara yang lebih visual dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman dan retention informasi. (Hikmah et al., 2024) Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam dunia pendidikan. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun Instruksional (Sadiman, 2005).



Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti penggunaan video tutorial dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi sangat relevan mengingat karakteristik generasi muda saat ini yang lebih akrab dengan teknologi. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan video tutorial, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dapat melihat contoh-contoh praktis dan aplikasi fiqih dalam kehidupan nyata. Jurnal mengenai implementasi media pembelajaran video tutorial dalam pembelajaran fiqih menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dengan video, siswa dapat melihat langsung praktik sholat yang benar, serta mendengarkan penjelasan yang disampaikan dengan cara yang lebih interaktif. Selain itu, video tutorial dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Namun, meskipun ada potensi besar dalam penggunaan media pembelajaran video tutorial, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kebiasaan belajar siswa yang masih tradisional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang

bagaimana implementasi media pembelajaran video tutorial dapat dilakukan secara efektif dalam konteks pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran fiqih pada materi sholat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi.

METODE

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bekerja sendiri di lapangan, maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru Fiqih, dan peserta didik kelas VII B. Jenis data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, peristiwa dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *Conclusion Drawing / Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Siswa tentang Tata Cara dan Bacaan Shalat

Seperti yang telah kita ketahui Shalat adalah amaliah



ibadah kepada Allah SWT yang terdiri dari perbuatan dan bacaan tertentu, dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Kafrawi, 2018). Pembinaan ketrampilan shalat sangat penting bagi anak. Shalat yang benar akan menjadikan anak yang shaleh dan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Pembinaan shalat yang benar terhadap anak sangat berpengaruh bagi perkembangan anak hingga dewasa. Jika aspek ini tidak diperhatikan, praktek shalat yang salah dapat terus dilakukan oleh anak. Akibatnya, anak selalu salah ketika melaksanakan shalat. Selanjutnya, pembinaan shalat ini menjadi tanggung jawab para pendidik, terutama orangtua dan para pendidik yang lain yang telah menerima amanah dari anak-anak. Adapun Pola Pembinaan yang harus dilakukan oleh pendidik: pertama, At-Ta'rif (Memperkenalkan), para pendidik mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan shalat, agar dikemudian hari anak merasa tidak asing ketika mendengar kata-kata shalat, bagaimanapun anak adalah manusia yang umurnya berbeda dengan orang dewasa, maka dalam hal ini anak sangat membutuhkan bimbingan dalam mengenal shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat.

Setelah mendapat panduan, diharapkan anak mengetahui bahwa shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam proses pembelajaran guru juga harus menggunakan media

yang tepat dalam menyampaikan materi (Mujiburrahman, 2016). Salah satu metode yang tepat yang telah diterapkan di Madrasa Aliyah Negeri 2 Kota Jambi yaitu menggunakan media video tutorial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan data bahwa guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Ibu Saripah Sakinah, S.Pd.I di kelas VII B di MTs Negeri 2 Kota Jambi tentang pemahaman siswa mengenai urutan tatacara Shalat sebagai penilaian proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

“Salah satu kedisiplinan siswa siswi khususnya kelas VII B, yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kota Jambi adalah wajib shalat dzuhur berjamaah. Sebelum melaksanakan shalat mereka wajib berwudhu terlebih dahulu dan setelah berwudhu mereka membaca do'a sesudah wudhu dengan benar. Hasil pengamatan ditemukan masih ada sebagian siswa siswi yang belum hafal bacaan shalat dan urutan tata cara shalat ketika di tes satu-satu untuk shalat secara mandiri.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yakni Bapak Drs. Rasmadi, beliau menjelaskan bahwa:



“Pemahaman siswa mengenai urutan tata cara shalat dan bacaan ketika shalat pada kelas VII B sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum paham mengenai urutan tata cara shalat yang baik. Hal ini dikarenakan daya tangkap anak berbeda-beda. Namun setelah guru menggunakan media tutorial video pada pembelajaran materi urutan tata cara shalat dan bacaan ketika shalat, siswa yang kurang paham menjadi lebih mudah paham tentang urutan tata cara shalat dibandingkan sebelum menggunakan tutorial video. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian praktik shalat pada siswa ketika pembelajaran.”

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas VII B yang bernama Dzaki Dwi Saputra, Dzaki menjelaskan bahwa:

“Iya benar sekali kak dengan adanya video tutorial yang digunakan guru pada saat pembelajaran kami lebih mudah untuk memahami mengenai urutan tata cara shalat dan bacaan ketika shalat, dibandingkan sebelum guru menggunakan video tutorial ini kak.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemahaman urutan tatacara shalat dan bacaan ketika shalat

pada siswa sebelum menggunakan media video tutorial yaitu kurang baik. Namun setelah menggunakan media video tutorial pembelajaran dalam materi shalat maka siswa menjadi lebih baik dan lebih paham ketika melaksanakan shalat.

Penggunaan Media Video tutorial Pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya melaksanakan Shalat wajib lima kali sehari. Penggunaan Media Video tutorial Pembelajaran untuk anak-anak tentang shalat wajib yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajarkan mereka dengan menyimak video pembelajaran yang diterapkan pada setiap sekolah (Rohana Buloto Dalam, 2022). Hal ini juga di dukung oleh sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran berupa video mengenai materi shalat berjamaah ini mendapat penilaian "sangat baik" dari kedua validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Uji coba terhadap respon pengguna, khususnya guru, menunjukkan hasil 90% dengan kategori "Sangat Setuju" terhadap media pembelajaran ini.

Uji coba terhadap ketertarikan peserta didik, baik melalui kelompok kecil maupun kelompok besar, menunjukkan hasil kategori "sangat tertarik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa



pengembangan media pembelajaran berbasis video ini merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar mengenai materi shalat (Syamsul & Kuliahsari, 2024).

2. Upaya Mewujudkan Siswa Mampu Menghafal Tata Cara dan Bacaan Shalat

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Maka dari itu dalam hal ini upaya guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan terkhusus dalam hal ini mengenai materi urutan tata cara shalat dan bacaan shalat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yakni Bapak Rasmadi, beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu upaya kami untuk mewujudkan agar siswa mampu menghafal urutan tata cara shalat dan bacaan shalat yaitu, sebelumnya telah kita pahami bahwasanya dalam Islam shalat sangat penting bagi umat manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam

kehidupan manusia. Upaya yang dilakukan Guru agar siswa tertib melaksanakan urutan tata cara shalat dan bacaan shalat yaitu dengan cara menampilkan media video tutorial urutan tata cara shalat beserta bacaan ketika shalat didalam pembelajaran. Sebelum menggunakan media video tutorial siswa belum sepenuhnya bisa mampu menghafal urutan tata cara shalat dan bacaan ketika shalat, namun setelah digunakannya media tersebut siswa lebih optimal dalam menghafal urutan tata cara shalat dan bacaan ketika shalat dengan baik. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian praktik shalat pada siswa ketika pembelajaran”.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga meneliti salah satu siswa yang bernama Muhammad Akbar, Akbar menjelaskan bahwa:

“Iya benar sekali kak, salah satu upaya guru agar kami lebih mudah memahami materi dalam belajar terutama pada saat pelajaran fiqih pada materi shalat guru menggunakan video tutorial, sehingga kami lebih mudah memahami materi tentang shalat. Selain dari itu guru juga membuat program shalat zuhur berjemaah di sekolah agar kami terbiasa untuk shalat.”



Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru agar siswa tertib melaksanakan urutan tata cara shalat dan bacaan shalat yaitu dengan cara menampilkan media video tutorial urutan tata cara shalat beserta bacaan ketika shalat didalam pembelajaran dan membuat program shalat zuhur berjamaah di sekolah.

3. Pemanfaatan Media Video Tutorial dalam Pemahaman Tata Cara dan Bacaan Shalat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Ibu Saripah Sakinah, S.Pd.I dan siswa kelas VII B. Pada hasil penelitian melalui proses wawancara kepada guru dan siswa mengenai pemanfaatan media video tutorial dalam proses pembelajaran. Ibu Saripah Sakinah, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu merubah pengalaman bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran. Tujuan guru memutuskan untuk menggunakan media audio visual berbentuk video yaitu karena guru ingin memberikan yang terbaik untuk siswanya, mencoba metode baru dalam proses

belajar mengajar dan ingin menghidupkan suasana kelas. Yang tadinya sebelum menggunakan media video proses pembelajaran terasa monoton dan kurang aktif, namun setelah digunakannya media video didalam proses pembelajaran materi shalat siswa lebih menjadi antusias ketika belajar dan suasana kelas menjadi lebih hidup”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa tujuan penggunaan media untuk merubah pengalaman bagi siswa maupun guru dan menjadikan proses pembelajaran tidak monoton dan lebih aktif. Selanjutnya, Ibu Saripah Sakinah, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa:

“Alasan saya menggunakan media video tutorial, yang pertama adalah karena saya termotivasi dengan rekan guru yang sudah menggunakan media tersebut, dan hasilnya pun siswa lebih aktif. Kemudian yang kedua, karena saya membutuhkan media tersebut untuk menjelaskan materi yang perlu gambaran. Sebelum digunakannya media video tutorial siswa kurang paham memahami materi pelajaran, namun setelah menggunakan media video tutorial siswa lebih paham isi materi dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Materi yang



disampaikan itu dalam tema video urutannya tata cara shalat dan bacaan shalat, kemudian tampilan video-video yang unik dapat membuat siswa termotivasi dan di dukung dengan pemilihan materi serta media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa media video tutorial ini memudahkan guru memberikan contoh yang nyata terhadap siswa, dan memberikan pengalaman yang baru bagi siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama ibu Saripah Sakinah, S.Pd.I, bahwa peran media bagi guru mata pelajaran Fiqih sendiri diantaranya: Memberikan pengalaman baru dalam penyampaian Materi, Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak bersifat monoton, Efisien waktu dalam proses pembelajaran, Media dapat menumbuhkan semangat siswa kelas VII B dalam belajar, memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, dan dengan tampilan video-video yang unik membuat siswa termotivasi dan di dukung dengan pemilihan materi serta media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik.

Hasil wawancara dengan siswa terhadap pemanfaatan

media video dalam pembelajaran Fiqih diperoleh jawaban dari 30 siswa kelas VII B yang menjawab menyenangkan ada 75% siswa, tidak membosankan ada 15%, tidak mengantuk 6% siswa dan 4% menghibur. Sedangkan pertanyaan terkait keterpahaman materi ketika menggunakan video diperoleh jawaban dari 30 siswa didapati hasil yang menjawab paham dengan materi yang disampaikan ada 93% dan 7% anak yang belum paham sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa penyampaian materi tentang urutan tata cara wudhu memberikan pemahaman yang baik bagi siswa kelas VII B.

Untuk menemukan hasil penelitian yang lebih jelas mendalam lagi peneliti juga melakukan observasi Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII B MTs Negeri 2 Kota Jambi. Dari observasi yang dilakukan, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media audio visual berupa video dalam proses belajar mengajarnya. Untuk saat sekarang, merupakan pertama kalinya guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media audio visual berbentuk video. Pemanfaatan media video dapat dicapai salah satunya diantaranya ialah dilakukan melalui pedidikan di dalam kelas yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang



menggunakan LCD proyektor, laptop, video dan papan tulis. Dalam penyampaian pembelajaran juga disertai materi dan praktik shalat secara langsung oleh guru. Dan penulis juga memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual berbentuk video dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII B.

Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII B dan para siswa melihat dan mendengarkan dengan seksama materi tentang urutan tata cara Shalat dan bacaan shalat. Adapun respons siswa terhadap media audio visual berupa video tentang shalat siswa menyukai pemanfaatan media video urutan tata cara shalat dan bacaan shalat sebagai media dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pemahaman mengenai urutan tata cara wudhu pada siswa kelas VII B sebelum menggunakan media video yaitu menunjukkan ada siswa yang sudah memahami urutan shalat dan bacaan shalat dengan baik dan ada beberapa siswa yang belum paham mengenai urutan tata cara shalat dan bacaan shalat dengan baik secara optimal. Hal tersebut di karenakan guru menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda ketika guru menyampaikan materi

tentang shalat. Namun setelah menggunakan media video di dalam pembelajaran, anak menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik dalam pemahaman mengenai urutan tata cara shalat dan bacaan shalat.

Upaya yang dilakukan Guru agar siswa tertib melaksanakan urutan tata cara shalat dan bacaan shalat yaitu dengan cara menampilkan media video urutan tata cara shalat dan bacaan shalat di dalam pembelajaran. Jika sebelum menggunakan media video siswa belum sepenuhnya bisa mampu menghafal urutan tata cara shalat dan bacaan shalat, namun setelah digunakannya media tersebut siswa lebih optimal dalam menghafal urutan tata cara shalat dan bacaan shalat dengan baik. Hal tersebut diketahui dengan adanya penilaian praktik shalat pada siswa ketika pembelajaran.

Pemanfaatan media video dalam pemahaman tentang tata cara shalat dan bacaan shalat pada pembelajaran Fiqih adalah salah satunya memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dengan melaksanakan pembelajaran dengan media baru yang sebelumnya belum dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa video dengan menggunakan media LCD proyektor, laptop dan papan tulis.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media video dalam pembelajaran Fiqih pada siswa



kelas VII B di MTs Negeri 2 Kota Jambi dinyatakan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru karena dalam penyampaian guru menyajikan dengan cara yang berbeda serta menarik. Kelebihan selanjutnya yaitu dapat mengubah hasil belajar siswa mengenai materi urutan tata cara shalat dan bacaan shalat yang sebelum digunakannya media video dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa kurang maksimal, namun setelah digunakannya media tersebut hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Dalam penggunaan media video ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesulitan atau kendala selama proses pembelajaran berlangsung jika persiapan dalam proses belajar mengajar dilakukan secara matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Ruswan, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Hanie Khaerunnisa, Ighna Zahra Habibina, Keysha Kholillah Alqindy, Khomsanuha Amanaturrizqi,

W. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*, 8(1), 4007–4016.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

Hikmah, A. N., Meliny, & Azis, A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Digital Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi, Zakat, Infaq, Dan Sedekah Siswa Kelas X Di Ma Muslimat Nu Palangka Raya*. 4(4), 834–848.

Kafrawi. (2018). Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 149–158.
[file:///C:/Users/user/Downloads/45-Article Text-191-2-10-20200506 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/45-Article%20Text-191-2-10-20200506%20(1).pdf)

Maryanti, W. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama*, 1, 43–63.

MASKUR, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta



- Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
<https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mujiburrahman. (2016). Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(2), 185–204.
- Munawir, K. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik Di Sma Negeri 7 Jeneponto. *Inspiratif Pendidikan*, XII, 241–260. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/40250>
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/40250/17884>
- Musallamah, Q., Hanafiah, Y., & Wijaya, A. (2023). *Implementasi Metode Jigsaw dalam Pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*. 2442–2448.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rohana Buloto Dalam, N. (2022). Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 120–132.
- Rosdiana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 87–100.
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.95>
- Sadiman, A. S. (2005). *Media Pendidikan*. RajaGrafindo.
- Saluki, H. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Shalat Fardu Di Kelas VII MTS Swasta Al-Hijrah Dwipakarya. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 602–608.
- Sarbani, D. A. (2020). Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 67–85.
<https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7>
- Sukmawati. (2020). Pengembangan Media Video Tutorial dalam Materi Praktik Ibadah Salat pada Mata Pelajaran Fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. *UIN Alauddin*



Makassar, 186–197.

Susanti, S., Aminah, F.,
Assa'idah, I. M., Aulia, M. W.,
& Angelika, T. (2024).
*Dampak Negatif Metode
Pengajaran Monoton
Terhadap Motivasi Belajar
Siswa*. 2(2), 86–93.

Syamsul, M. A., & Kuliahsari, D.
E. (2024). *Pengembangan
Media Pembelajaran Berbasis
Video Materi Shalat
berjamaah (Seputar*

*kesalahan , makmum masuk
dan posisinya)*. 9(1), 106–
115.

Utami, R. P. (2017). Pentingnya
Pengembangan Media
Pembelajaran Dalam
Kegiatan Proses Belajar
Mengajar. *Jurnal Dharma
Pendidikan*, 12(2), 62–81.

Yaumi, M. (2018). *Media dan
Teknologi Pembelajaran*.
Kencana.